

# **KARAKTERISTIK TOKOH KEMBAR DALAM NOVEL FANGIRL KARYA RAINBOW ROWELL BERDASARKAN TEORI STRUKTUR KEPRIBADIAN SIGMUND FREUD**

**Dian Maulidina**

Program Studi Sastra Inggris, Fakultas Ilmu Administrasi dan Humaniora,  
Universitas Muhammadiyah Sukabumi  
[dianmaulidina12@ummi.ac.id](mailto:dianmaulidina12@ummi.ac.id)

**Saprudin**

Program Studi Sastra Inggris, Fakultas Ilmu Administrasi dan Humaniora,  
Universitas Muhammadiyah Sukabumi

## **ABSTRAK**

Penelitian ini berjudul “Karakteristik Tokoh Kembar dalam Novel Fangirl Karya Rainbow Rowell Berdasarkan Teori Struktur Kepribadian Sigmund Freud”. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan karakteristik tokoh kembar dan membandingkan karakteristik tokoh kembar berdasarkan teori struktur kepribadian Sigmund Freud. Metode dan pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif deskriptif dan pendekatan psikologi sastra. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tokoh kembar memiliki persamaan dan perbedaan karakteristik. Persamaan karakteristik antara Cath dan Wren adalah karakteristik peduli dan keras kepala. Perbedaan karakteristik antara Cath dan Wren yaitu Cath menunjukkan karakteristik cemas, penakut, sulit memaafkan dan impulsif, sedangkan Wren menunjukkan karakteristik antusias, pemaaf dan bijaksana. Perbandingan karakteristik tokoh kembar berdasarkan teori struktur kepribadian Sigmund Freud diantaranya: (1) id Cath tergambar dalam karakteristik sulit memaafkan dan keras kepala. Id Wren tergambar dalam karakteristik keras kepala, (2) ego Cath tergambar dalam karakteristik cemas dan penakut. Ego Wren tergambar dalam karakteristik bijaksana, (3) superego Cath tergambar dalam karakteristik peduli dan impulsif. Superego Wren tergambar dalam karakteristik peduli dan pemaaf.

**Kata Kunci : Karakteristik, Perbandingan, Teori Sigmund Freud**

## **ABSTRACT**

*This research entitled is “Karakteristik Tokoh Kembar dalam Novel Fangirl Karya Rainbow Rowell Berdasarkan Teori Struktur Kepribadian Sigmund Freud”. The aims of this research are to describe the characteristic of twin character and comparison of twin’s characteristic based on Sigmund Freud’s personality structure theory. The research used qualitative descriptive with psychology literature approach. The result of this research shows that the twins character has similarities and differences . The similarities between Cath and Wren are care and headstrong. The differences between Cath and Wren are Cath shows anxious, fearful, unforgiving and impulsive, whereas Wren shows enthusiastic, forgiving and wise. The comparison of twins character based on Sigmund Freud’s personality structure theory among others are: (1) Cath’s id is depicted in unforgiving and headstrong. Wren’s id is depicted in headstrong, (2) Cath’s ego is depicted in anxious and fearful. Wren’s ego is depicted in wise, (3) Cath’s superego is depicted in care and impulsive. Wren’s superego is depicted in care and forgiving.*

**Keywords : Characteristic, Comparison, Sigmund Freud’s Theory**

## PENDAHULUAN

Menjadi anak kembar memang selalu identik dengan persamaan di dalam segala hal, baik dari gaya pakaian, gaya rambut, hobi maupun karakteristik. Bahwasanya, hal tersebut merupakan anggapan yang masih berakar di masyarakat.

Namun, dibalik persamaan terdapat pula perbedaan pada anak kembar, salah satunya perbedaan dalam karakteristik. Seperti anak kembar bernama Shamyra dan Shamyree yang memiliki persamaan dan perbedaan karakteristik. Menurut Kirby (t.thn.) dalam situs <https://www.lonestar.edu/differences-between-twins.htm/> menyebutkan bahwa Shamyra dan Shamyree merupakan anak kembar identik yang memiliki persamaan dan perbedaan karakteristik. Shamyra dan Shamyree suka berpakaian yang sama. Bahkan Shamyra dan Shamyree bisa merasakan rasa sakit satu sama lain. Selain itu, Shamyra dan Shamyree memiliki perbedaan. Shamyra dan Shamyree sangat berlawanan secara intelektual. Shamyra merupakan murid yang sangat tidak baik. Shamyra sangat membenci sekolah dan tidak belajar. Sedangkan Shamyree merupakan murid yang luar biasa yang menjalani studinya dengan serius. Shamyree juga merupakan murid yang melebihi ekspektasi gurunya.

Berdasarkan latar belakang di atas, dapat disimpulkan bahwa penulis tertarik untuk membandingkan karakteristik tokoh kembar dalam novel *Fangirl* karya Rainbow Rowell berdasarkan teori struktur kepribadian Sigmund Freud. Maka dari itu, penulis mengambil judul Karakteristik Tokoh Kembar Dalam Novel *Fangirl* Karya Rainbow Rowell Berdasarkan Teori Struktur Kepribadian Sigmund Freud.

## SUMBER DATA

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah novel *fangirl* karya Rainbow Rowell. Penelitian ini memfokuskan untuk menganalisis karakteristik tokoh kembar dan membandingkannya berdasarkan teori struktur kepribadian Sigmund Freud (*id, ego, superego*).

## METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan oleh penulis ialah metode kualitatif deskriptif. Zaim (2014:14) menjelaskan bahwa metode deskriptif merupakan metode penelitian yang mengumpulkan data berupa kata-kata. Data tersebut bisa berupa lisan atau tulisan, sehingga hasil penelitian ini berupa uraian atau pemaparan yang dapat menghasilkan gejala yang faktual. Menurut Ratna dalam (Fauziah, 2021:79) metode deskriptif dilakukan dengan cara mendeskripsikan atau menguraikan fakta-fakta yang dapat memberikan pemahaman dan penjelasan yang selanjutnya disusun dengan analisis.

## KAJIAN TEORI

Penelitian ini menggunakan pendekatan psikologi sastra dengan bentuk ketiga yakni menganalisis karakter tokoh yang ada di dalam karya sastra. Scott dalam Sangidu (2004:30) mengatakan bahwa dalam menganalisis psikologi sastra terdapat tiga macam. Pertama, menganalisis

hubungan antara pengarang dan pembaca. Kedua, memahami karya sastra dengan menguraikan kehidupan pengarang. Ketiga, menganalisis karakter tokoh yang ada dalam karya sastra.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Penulis akan menganalisis karakteristik tokoh kembar melalui aspek psikologis tokoh. Kemudian, penulis akan membandingkan karakteristik tokoh kembar tersebut berdasarkan teori struktur kepribadian Sigmund Freud. Menurut Egri dalam Ali dkk, (2018:19) menyatakan bahwa manusia memiliki tiga dimensi karakter. Tiga dimensi tersebut ialah fisiologis, sosiologis dan psikologis.

Menurut Tokay dalam Wibawa (2021:95) mengatakan “*the psychology is the study of human mental such as human motivation, ambition, feeling and emotion.*”

Struktur kepribadian Sigmund Freud terdiri dari 3 bagian, yaitu:

### ***Id***

Minderop (2018:21) menyatakan “Menurut Freud, *id* berada di alam bawah sadar, tidak ada kontak dalam realitas. Cara kerja *id* berhubungan dengan prinsip kesenangan, yakni selalu mencari kenikmatan dan selalu menghindari ketidaknyamanan”. Maksud pernyataan tersebut bahwa *id* merupakan dorongan dari ketidaksadaran manusia dan menentang realitas.

### ***Ego***

Menurut Minderop (2018:21) menyatakan “*Ego* terletak diantara alam sadar dan tak sadar yang bertugas sebagai penengah mendamaikan tuntutan pulsi dan larangan *superego*”. Maksud pendapat tersebut bahwa *ego* merupakan komponen kepribadian yang dapat menyeimbangkan tuntutan *id* dan *superego*.

### ***Superego***

Struktur kepribadian Freud yang ketiga ialah *Superego*. Minderop (2018:21) menyatakan. “*Superego* (terletak sebagian di bagian sadar dan sebagian di bagian tak sadar) bertugas mengawasi dan menghalangi pemuasan sempurna pulsi-pulsi tersebut yang merupakan hasil pendidikan dan identifikasi pada orang tua”. Maksud pernyataan Freud adalah *superego* akan menentang dan menghalangi dorongan *id*, karena *superego* berprinsip moralitas.

## Karakteristik Tokoh Kembar dalam Novel *Fangirl* Karya Rainbow Rowell

### Karakteristik Cath

#### ***Care***

Data 1

“*Dad? Call me.*”

“*It’s Cath again. Call me.*”

“*Dad, stop ignoring my voice mail. Do you listen to your voice mail? Do you know how? Even if you don’t, I know you can see my number in your missed calls. Call me back, okay?*”

*“Dad. Call me. Or call Wren. No, call me. I’m worried about you. I don’t like worrring about you.”* (Rowell, 2014:62)

Data di atas diambil dari pernyataan Cath. Cath berulang kali mengatakan *“Dad? Call me”* (ayah? hubungi aku) dan *“I’m worried about you”* (aku mengkhawatirkanmu). Dari pernyataan tersebut terlihat Cath mengkhawatirkan keadaan ayahnya. Hal tersebut menunjukkan bahwa Cath memiliki karakteristik peduli.

### **Anxious**

Data 2

*“You must be Cather,” the boy said, grinning and holding out his hand.”*

*“Cath,” she said, feeling a panicky jump in her stomach. She ignored his hand. (She was holding a box anyway, what did he expect from her?)*

*This was a mistake – this had to be a mistake. She knew that Pound was a co-ed dorm. . . . Is there such a thing as co-ed rooms?*

*The boy took the box out of her hands and set it on an empty bed. The bed on the other side of the room was already covered with clothes and boxes.* (Rowell, 2014:4)

Data di atas menjelaskan bahwa Cath merasakan sensasi tidak nyaman diperutnya, ketika dirinya bertemu dengan laki-laki yang belum dikenalnya. Hal tersebut menunjukkan bahwa Cath sedang merasakan kecemasan.

### **Fearful**

Data 3

*“Please don’t make me do this alone.”*

*“You know I’m right,” Wren said.*

*Cath shook her head. “I don’t”*

*“Cath . . .”*

*“Please don’t make me do this alone.”*

*“You’re never alone,” Wren said, sighing again. “That’s the whole fucking point of having a twin sister.”* (Rowell, 2014:7)

Data di atas diambil dari pernyataan Cath. Cath berkata *“Please don’t make me do this alone”* (aku mohon jangan biarkan aku melakukan ini sendirian). Dari pernyataan tersebut terlihat Cath memohon kepada saudara kembarnya agar tetap bersamanya. Hal tersebut menunjukkan bahwa Cath terlihat ketakutan jika harus melalui kehidupan kampusnya sendirian tanpa kembarannya.

### **Unforgiving**

Data 4

*“Not for me,” he said quickly, like he knew that the two of them getting back together was a horrifying prospect. “About you.”*

*“Me?”*

*“You and Wren.”*

*“Stop,” she said. “**Don’t talk to her about us.**”*

*“Cath . . . she’s your mother.”*

*“There is no evidence to support that.”*

*“Just listen, Cath, you don’t even know what I’m going to say.”*

*Cath was starting to cry. “I don’t care what you’re going to say.” (Rowell, 2014:99)*

Data di atas diambil dari pernyataan Cath. Cath mengatakan *“Don’t talk to her about us”* (jangan membicarakan kami kepadanya). Dari pernyataan tersebut terlihat Cath marah dan melarang ayahnya untuk tidak membicarakan tentang dirinya dan saudara kembarnya kepada ibunya. Hal tersebut menunjukkan bahwa Cath sulit memaafkan ibunya.

### **Impulsive**

Data 5

*“Wren he’s in the hospital.”*

*“St. Ricarrd’s isn’t exactly a hospital.”*

*“You don’t think we should go?”*

*I think we should finish our finals,” Wren said. “By the time we’re done, he’ll be just coming out of the haze, and we can be there for him.”*

*“I’m going,” Cath said.” (Rowell, 2014:226)*

Data di atas diambil dari pernyataan Cath. Cath mengatakan *“I’m going,”* (aku akan menemuinya). Dari pernyataan tersebut terlihat Cath langsung mengambil keputusan tanpa mempertimbangkan saran dari saudara kembarnya. Saudara kembarnya menyarankan agar menyelesaikan ujian akhir semester terlebih dahulu karna menurutnya kemungkinan ayah mereka akan sadarkan diri setelah mereka selesai ujian akhir semester, namun Cath langsung memutuskan untuk menemui ayahnya. Hal tersebut menunjukkan bahwa Cath memiliki karakteristik impulsif.

### **Headstrong**

Data 6

*“Why do you keep saying that it wasn’t right for you?” the profesor asked. “Your work last semester was excellent. It was all right. You’re one of my most promising students.”*

*“But I don’t want to write my own fiction,” Cath said, as emphatically as she could. “I don’t want to write my own characters or my own worlds – I don’t care about them.” She clenched her fists in her lap. “I care about Simon Snow. And I know he’s not mine, but that doesn’t matter to me. I’d rather pour myself into a world I love and understand than try to make something up out of nothing.”*

*The professor leaned forward. “But nothing more profound than creating something out of nothing.” Her lovely face turned fierce. “Think about it, Cath. That’s what makes a god – or a mother. There nothing more intoxicating than creating something from nothing. Creating something from yourself.” (Rowell, 2014:275)*

Data di atas diambil dari pernyataan Cath. Cath mengatakan *“But I don’t want to write my own fiction,”* (tapi aku tidak mau menulis cerita fiksi). Dari pernyataan tersebut terlihat Cath menolak permintaan profesor Piper untuk menulis cerita fiksi. Meskipun profesor Piper telah memperingati dan membujuknya, Cath bersikukuh tidak ingin menulis cerita fiksi orisinal. Cath telah jatuh cinta dengan novel Simon Snow karya Gemma. Sehingga dirinya lebih tertarik menulis cerita fanfiksi dengan tokoh-tokoh yang ada dalam novel tersebut. Hal tersebut menunjukkan bahwa Cath memiliki karakteristik peduli.

## **Karakteristik Wren**

### ***Enthusiastic***

Data 7

*Wren couldn’t wait for all this college stuff to start. She and her roommate – Courtney – had been talking for weeks. Courtney was from Omaha, too. The two of them had already met and gone shopping for dorm-room stuff together. Cath had tagged along and tried not to pout while they picked out posters and matching desk lamps. (Rowell, 2014:7-8)*

Data di atas menjelaskan bahwa Wren tidak sabar untuk memulai segala hal yang berkaitan dengan kampusnya. Wren juga sudah membicarakan rencananya bersama teman sekamarnya selama berminggu-minggu dan menyiapkan kebutuhan untuk kamar asramanya. Hal tersebut menunjukkan antusias Wren terhadap kehidupan kampus.

### ***Forgiving***

Data 8

*“She’s coming to get you?” Cath asked. “She’s coming to our house?”*

*Their dad looked strangely at Cath – then into the mirror at Wren. “I thought you guys were gonna talk about this.”*

*Wren rolled her eyes and looked out the window. “I knew she’s just freak out-“*

*“I’m not freaking out,” Cath said, feeling her eyes start to sting. “And if I am freaking out, it’s just because you’re telling me things.”*

***“It’s not a big deal,” Wren said. “I’ve talked to mom a few times on the phone, and I’m going to hang out with her for a couple hours tomorrow.”***

*“You talk to her for the first time in ten years, and that’s not a big deal? And you call her mom?”*

*“What am I supposed to call her?”*

*“You’re not.” Cath turned almost completely to face the backseat, straining against the seat belt. “You’re not supposed to call her.” (Rowell, 2014:169)*

Data di atas diambil dari pernyataan Wren. Wren mengatakan *“It’s not a big deal,” Wren said. “I’ve talked to mom a few times on the phone, and I’m going to hang out with her for a couple hours tomorrow”* (itu bukan masalah besar, Wren berkata. Aku sudah berbicara dengan ibu di telepon beberapa kali, dan aku akan pergi bersamanya besok selama beberapa jam). Dari pernyataan tersebut terlihat bahwa Wren tidak merasa keberatan pergi menghabiskan waktu bersama ibunya dan Wren memberi kesempatan kepada ibunya untuk dekat dengannya. Hal tersebut menunjukkan bahwa Wren tidak membenci ibunya dan memaafkan kesalahan ibunya.

### Care

Data 9

*Then she immediately called Wren. Wren sounded surprised when she answered the phone. Cath cut to the chase – “Dad’s at St.Richard’s.”*

***“What? Why?”***

*“He lost it at work”*

***“Is he okay?”***

*“I don’t know. Kelly said he wouldn’t leave his office.”*

*Wren sighed. “Fucking Kelly?” (Rowell, 2014:226)*

Data di atas diambil dari pernyataan Wren. Wren menerima telepon dari saudara kembarnya bahwa ayahnya di larikan ke rumah sakit. Wren langsung bertanya kepada saudara kembarnya *“What? Why?”* (apa? kenapa?) dan *“Is he okay?”* (apakah dia baik-baik saja). Dari Pernyataan-pernyataan tersebut terlihat bahwa Wren mengkhawatirkan kondisi ayahnya. Hal tersebut menunjukkan bahwa Wren memiliki karakteristik peduli.

### Wise

Data 10

*“Wren he’s in the hospital.”*

*“St. Ricarrd’s isn’t exactly a hospital.”*

*"You don't think we should go?"*

***"I think we should finish our finals," Wren said. "By the time we're done, he'll be just coming out of the haze, and we can be there for him."***

*"I'm going," Cath said. (Rowell, 2014:226)*

Data di atas diambil dari pernyataan Wren. Wren mengatakan *"I think we should finish our finals,"* (aku pikir sebaiknya kita menyelesaikan ujian akhir semester). Dari pernyataan tersebut terlihat Wren menyarankan agar dirinya dan saudara kembarnya menyelesaikan ujian akhir semester terlebih dahulu. Karna menurut Wren ayahnya mungkin akan sadarkan diri setelah dirinya dan saudara kembarnya menyelesaikan ujian akhir semester. Hal tersebut menunjukkan bahwa Wren memiliki karakteristik bijak.

### **Headstrong**

Data 11

*"No," their dad interrupted, "I'm going to say that you shouldn't drink at all."*

*"Well, that's not very realistic."*

*He smacked his fist on the table. "Why the hell not?"*

*"Wren sat back in her chair and took a second to recover. He'd never cursed at either of them."*

***"Everybody drinks," she said calmly. The Only Rational One."***

*"Your sister doesn't"*

*Wren rolled her eyes. "Forgive me, but I'm not going to spend my college years sitting soberly in my dorm room, writing about gay magicians."*

*"Objection" Cath said, reaching for a burrito. (Rowell, 2014:372)*

Data di atas diambil dari pernyataan Wren. Wren mengatakan *"Everybody drinks,"* (semua orang meminum). Dari pernyataan tersebut terlihat Wren membatah ayahnya yang meminta dirinya agar berhenti mabuk dengan membuat alasan bahwa semua orang meminum alkohol. Hal tersebut menunjukkan bahwa Wren keras kepala.

## **Perbandingan Karakteristik Tokoh Kembar dalam Novel *Fangirl* Karya Rainbow Rowell Berdasarkan Teori Struktur Kepribadian Sigmund Freud**

### **Aspek *id* dalam karakteristik Cath dengan Wren**

Aspek *id* yang direpresentasikan dalam diri Cath ditemukan sebagai orang yang keras kepala (*headstrong*) dan sulit memaafkan (*unforgiving*). Begitupun *id* dalam diri Wren terdapat ditemukan sebagai orang yang keras kepala. Hal tersebut dapat dilihat dalam data 4, data 6 dan data 11 pada halaman sebelumnya.

Pernyataan Cath *"Don't talk to her about us"* menunjukkan adanya dorongan *id*. *Id* dalam diri Cath tersebut muncul ketika ayah Cath berbicara mengenai ibunya. Cath terlihat marah dan



melarang ayahnya untuk membicarakan hal-hal mengenai dirinya dan saudara kembarnya kepada ibunya. Pernyataan Cath selanjutnya “*But I don’t want to write my own fiction,*” dan pernyataan Wren pernyataan Wren “*Everybody drinks,*” juga menunjukkan adanya dorongan *id*. *Id* Cath tersebut muncul ketika Cath menolak permintaan profesor Piper untuk menulis cerita fiksi orisinal. Cath tergila-gila dengan novel Simon Snow karya Gemma. Sehingga dirinya lebih tertarik menulis cerita fanfiksi dengan tokoh-tokoh yang ada dalam novel tersebut. Meskipun profesor Piper telah memperingati dan membujuknya, namun dorongan *id* dalam diri Cath sangat kuat, sehingga dirinya bersikukuh tidak ingin menulis cerita fiksi orisinal. Sedangkan aspek *id* dalam diri Wren muncul ketika Wren membatah ayahnya yang meminta dirinya agar berhenti mabuk dengan menggeneralisasi bahwa semua orang meminum alkohol.

### **Aspek ego dalam karakteristik Cath dengan Wren**

Aspek *ego* yang direpresentasikan dalam diri Cath terdapat ditemukan dalam kecemasan (*anxious*) dan ketakutan (*fearful*). Sedangkan aspek *ego* dalam diri Wren ditemukan dalam karakteristik *wise*. Hal tersebut dapat dilihat dalam data 2, data 3 dan data 10 pada halaman sebelumnya.

Kutipan Cath “*Cath,*” *she said, feeling a panicky jump in her stomach. She ignored his hand. (She was holding a box anyway, what did he expect from her?)* menunjukkan adanya dorongan *ego*. *Ego* dalam karakteristik cemas Cath tersebut muncul ketika Cath bertemu dengan laki-laki yang belum dikenal. Cath merasakan sensasi tidak nyaman diperutnya pada saat laki-laki itu mengulurkan tangan kepadanya. Dorongan *ego* pun muncul dalam diri Cath dengan mengabaikan tangan laki-laki itu, karena Cath juga sedang memegang kardus. Pernyataan Cath selanjutnya “*Please don’t make me do this alone*” dan pernyataan Wren “*I think we should finish our finals,*” *Wren said. “By the time we’re done, he’ll be just coming out of the haze, and we can be there for him.”* juga menunjukkan adanya dorongan *ego*. *Ego* Cath tersebut muncul ketika Cath memohon kepada saudara kembarnya agar dirinya tidak melewati kehidupan kampusnya sendirian tanpa saudara kembarnya. Sedangkan *ego* dalam diri Wren muncul ketika Wren dihadapkan dalam dua situasi yang sulit yaitu menyelesaikan ujian ujian semester atau menemui ayahnya di rumah sakit. Namun dorongan *ego* dalam diri Wren mampu menyeimbangkan kedua tuntutan tersebut. Wren memilih menyelesaikan ujian akhir semester terlebih dahulu. Setelah ujian akhir semester berakhir, Wren akan menemui ayahnya di rumah sakit.

### **Aspek superego dalam karakteristik Cath dengan Wren**

Aspek *superego* yang direpresentasikan dalam diri Cath dan Wren ditemukan dalam kepedulian (*care*). Hal tersebut dapat dilihat dalam data 1 dan data 9 pada halaman sebelumnya.

Pernyataan Cath “*Dad? Call me.*” dan pernyataan Wren “*Is he okay?*” menunjukkan adanya dorongan *superego*. *Superego* dalam diri Cath tersebut muncul ketika Cath berulang kali mengirim pesan kepada ayahnya agar memberi kabar dan Cath mengatakan bahwa dirinya mengkhawatirkan

keadaan ayahnya. Sedangkan *superego* Wren muncul ketika Wren mendapat kabar dari saudara kembarnya bahwa ayahnya dilarikan ke rumah sakit. Wren terlihat mengkhawatirkan keadaan ayahnya.

Aspek *superego* yang direpresentasikan dalam diri Cath berikutnya ditemukan sebagai orang yang cepat bertindak (*impulsive*). Sedangkan *superego* dalam diri Wren muncul dalam karakteristik *forgiving*. Hal tersebut dapat dilihat dalam data 5 dan data 8 pada halaman sebelumnya.

Pernyataan Cath “*I’m going,*” dan pernyataan Wren “*It’s not a big deal,*” *Wren said. “I’ve talked to mom a few times on the phone, and I’m going to hang out with her for a couple hours tomorrow.”* menunjukkan adanya dorongan *superego*. Dorongan *superego* dalam diri Cath tersebut muncul ketika Cath cepat bertindak mengambil keputusan untuk menemui ayahnya yang dilarikan ke rumah sakit. Meskipun sebenarnya Cath bisa saja memilih untuk mengikuti ujian akhir semester terlebih dahulu, tetapi Cath melakukan hal tersebut untuk melepas kekhawatiran terhadap kondisi ayahnya.. Sedangkan *superego* dalam karakteristik pemaaf Wren muncul ketika Wren mengatakan bahwa tidak keberatan untuk pergi menghabiskan waktu bersama ibunya. Bahkan Wren telah berbicara dengan ibunya di telepon. Meskipun ibunya baru pertama kali berbicara kembali dengannya setelah sepuluh tahun lamanya, tetapi Wren tidak merasa keberatan untuk hal itu.

## SIMPULAN

Dari hasil penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa dalam novel fangirl karya Rainbow Rowell menunjukkan adanya persamaan dan perbedaan karakteristik pada tokoh kembar. Adapun persamaan dan perbedaan karakteristik tokoh kembar sebagai berikut: (1) persamaan karakteristik antara Cath dan Wren yaitu karakteristik *care* dan *headstrong*, (2) perbedaan karakteristik antara Cath dan Wren, Cath menunjukkan karakteristik *anxious*, *fearful*, *unforgiving* dan *impulsive*, sedangkan Wren menunjukkan karakteristik *enthusiastic*, *forgiving* dan *wise*.

Sedangkan perbandingan karakteristik tokoh kembar berdasarkan teori Sigmund Freud dapat dilihat dalam tabel berikut ini.

	<i>Id</i>	<i>Ego</i>	<i>Superego</i>
<b>Cath</b>	<i>Unforgiving</i> <i>Headstrong</i>	<i>Fearful</i> <i>Anxious</i>	<i>Care</i> <i>Impulsive</i>
<b>Wren</b>	<i>Headstrong</i>	<i>Wise</i>	<i>Care</i> <i>Forgiving</i>

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa struktur kepribadian Sigmund Freud (*id*, *ego*, *superego*) yang muncul dalam tokoh kembar dalam novel *Fangirl* karya Rainbow Rowell dapat muncul dalam karakteristik yang sama ataupun dalam karakteristik yang berbeda.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ali, Mohammad Mahrush., & Matius Ali. (2018). *Karakterisasi Tokoh dalam Flim Salah Body*. Gorga: Jurnal Seni Rupa, 7(1), 16–30.
- Fauziah, Zia Ulfah. (2021). *Kehidupan Sosial Tokoh Utama dalam Novel Carrie Karya Stephen King*. Apollo Jurnal, 10(2), 77–84.
- Kirby, Renecia Y. (n.d.). *The Differences Between My Identical Twin Cousins*. Lone Star College. diakses pada November 10, 2021, dari situs <https://www.lonestar.edu/differences-between-twins.htm>
- Minderop, A. (2018). *Psikologi Sastra*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Rowell, R. (2014). *Fangirl*. United Kingdom: Macmillan Children's Books.
- Sangidu. (2004). *Penelitian sastra: Pendekatan, teori, metode, teknik, dan kiat*. Yogyakarta: Unit Penerbitan Sastra Asia Barat Fakultas Ilmu Budaya UGM.
- Wibawa, P. M. S. (2021). *Main Character in Kungfu Panda Movie by Eithan Reiff and Cyrous Voris*. Litera Jurnal Litera Bahasa Dan Sastra, 7 (2), 94-98, 7 (2), 94–98.
- Zaim, M. (2014). *Metode Penelitian Bahasa: Pendekatan Struktural*. Padang: FBS UNP Press Padang.

